

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya pekerja sektor informal, rata-rata lama sekolah dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Barat selama 20 tahun tahun 2006 - 2025.

1. Variabel Independen (variabel bebas) dalam penelitian ini pekerja sektor informal, rata-rata lama sekolah dan jumlah pengangguran di Jawa Barat tahun 2006 - 2025.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tahun 2006 - 2025.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode penelitian berperan penting sebagai langkah pelaksanaan, pengumpulan, dan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Minarsih (2016) dalam Fridayanthie (2021), metode deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi aktual suatu subjek atau peristiwa secara sistematis dan faktual, sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan pendefinisian operasional untuk menguraikan variabel penelitian serta memberikan petunjuk pengukuran yang jelas.

Langkah berikutnya melakukan pendefinisian secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat di operasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan sifat dan nilai dari individu, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Pekerja Sektor Informal, Rata-Rata Lama Sekolah dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Jawa Barat Tahun 2006-2025”. Dari judul tersebut terdapat lima variabel, yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel Independen (variabel bebas), adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan pada variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif (Kuncoro, 2013) (Ciesha Delvira Sari, 2020) dalam penelitian ini adalah pekerja sektor informal, rata-rata lama sekolah dan jumlah pengangguran.

Menurut Kuncoro (2013), Variabel dependen adalah variabel adalah yang menjadi fokus utama atau tolok ukur dalam suatu penelitian (Ciesha Delvira Sari, 2020), Variabel yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pekerja Sektor Informal	Jumlah tenaga kerja Jawa Barat yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa ada perlindungan negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak. Selama periode 2006-2025	X1	Jiwa
2	Rata-Rata Lama Sekolah	Jumlah tahun pendidikan formal yang ditempuh secara rata-rata oleh masyarakat Jawa Barat yang berusia 15 tahun ke atas. Selama periode 2006-2025.	X2	Tahun
3	Jumlah Pengangguran	Jumlah angkatan kerja (15-64) yang tidak bekerja atau sedang mencari kerja dmi Jawa Barat selama periode 2006-2025.	X3	Jiwa
4	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah penduduk Jawa Barat yang berada dibawah garis kemiskinan. Selama periode 2006-2025.	Y	Jiwa

3.2.2 Tenik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data deret waktu (*time series*) selama periode tahun 2006 hingga 2025.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan dalam memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan studi kepustakaan untuk memahami teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan melalui situs resmi BPS serta kajian dari jurnal penelitian terdahulu yang relevan.

3.3 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah metode pengolahan data menjadi suatu informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat untuk memecahkan masalah terkait penelitian.

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X), serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel-variabel bebas tersebut. Tujuan utama analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, mengetahui arah hubungan antarvariabel apakah bersifat positif atau negatif, serta membentuk model persamaan yang dapat digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel terikat di masa depan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah Penduduk Miskin

X₁ = Pekerja Sektor Informal

X_2	= Rata-rata Lama Sekolah
X_3	= Jumlah Pengangguran
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
β_0	= Konstanta
e	= <i>Error term</i>

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ini variabel bebas, variabel terikat, dan keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam Ghazali (2016: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas digunakan metode analisis matriks korelasi (correlation matrix) antar variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas

- b. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasititas adalah suatu keadaan dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasititas. Uji heterokedasititas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

- a. jika nilai $r < 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas
- b. jika nilai $r > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antar variabel itu sendiri. Dampak adanya autokorelasi adalah biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai sebenarnya, sehingga nilai R kuadrat dan F-statistik yang dilakukan cenderung sangat berlebih.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu:

- a. Jika prob. *chi-square* $< 0,05$ artinya terjadi autokorelasi.
- b. Jika prob. *chi-square* $> 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran (bermakna atau tidak) suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) dari pernyataan asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis

operasional, penetapan signifikan, uji signifikansi, kaidah keputusan, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji hipotesis yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

3.3.3.1 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Penilaian ini dilakukan dengan cara probabilitas dengan membandingkan nilai Sig, dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hipotesis untuk pekerja sektor informal, rata-rata lama sekolah dan jumlah pengangguran yaitu sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1, \beta_3 \leq 0$

Artinya pekerja sektor informal dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin.

$H_a: \beta_1, \beta_3 > 0$

Artinya pekerja sektor informal dan jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin.

b. $H_0: \beta_2 \geq 0$

Artinya rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

$H_a: \beta_2 < 0$

Artinya rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probabilitas* $a \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pekerja sektor informal dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tahun 2006-2025.

Jika nilai *probabilitas* $a < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pekerja sektor informal dan jumlah pengangguran berpengaruh positif secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tahun 2006-2025.

- b. Jika nilai *probabilitas* $a \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tahun 2006-2025.

Jika nilai *probabilitas* $a < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tahun 2006-2025.

3.3.3.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji signifikansi bersama-sama (uji F) pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penilaian ini dilakukan dengan pendekatan probabilitas dilakukan dengan cara membandingkan pada nilai *Sig. F* dengan taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka model berpengaruh signifikan, dan jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak berpengaruh. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

c. $H_0: \beta = 0$

Artinya pekerja sektor informal, rata-rata lama sekolah dan jumlah pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

d. $H_a: \beta \neq 0$

Artinya pekerja sektor informal, rata-rata lama sekolah dan jumlah pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Adapun kriteria statistiknya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probabilias* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pekerja sektor informal, rata-rata lama sekolah dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tahun 2006-2025
- b. Jika nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pekerja sektor informal, rata-rata lama sekolah dan jumlah pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Barat tahun 2006-2025.

3.3.3.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019: 250) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd: R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah;
- b) Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.